

## **Determinasi Harga Saham Perusahaan Perbankan Menggunakan Likuiditas Dan Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Moderasi**

**Pebryyana Arip<sup>1</sup>, Ruhiyat Taufik<sup>2</sup>, Lely<sup>3</sup>, Satya Yudha<sup>4</sup>**

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

pebryyana.arip0102@gmail.com<sup>1</sup>, rtaufik@unis.ac.id<sup>2</sup>, lely\_syafawi@unis.ac.id<sup>3</sup>, yudhasat5@gmail.com<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Inflasi sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 dengan jumlah observasi sebanyak 55. Hasil penelitian menunjukkan *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji moderasi dengan pendekatan transaksi menunjukkan bahwa inflasi tidak signifikan dalam memoderasi LDR, ROA dan ROE, masing- masing terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, Inflasi, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*.

### **Abstract**

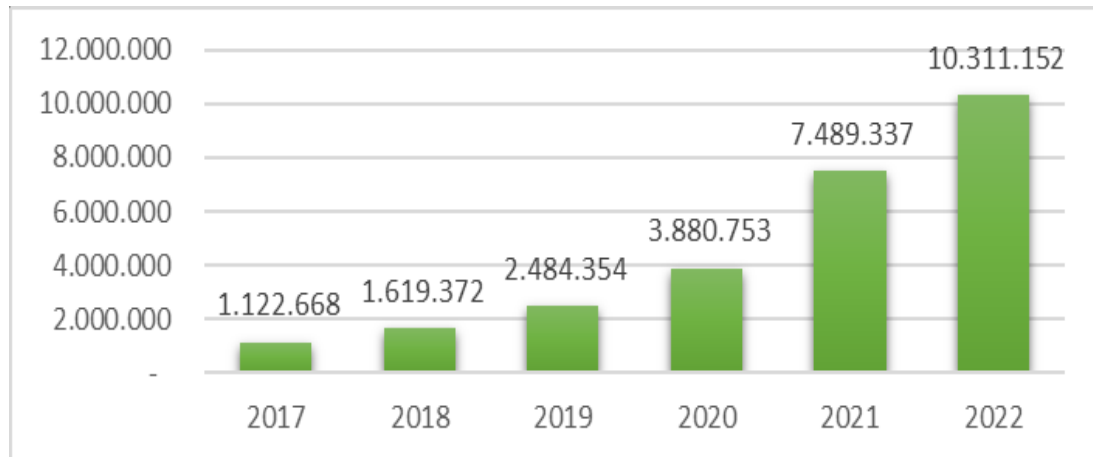
*This research aims to determine the effect of Liquidity and Profitability on Stock Prices with Inflation as a moderating variable in Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 with a total of 55 observations. The research results show Loan to Deposit Ratio, Return on Assets and Return on Equity has no significant effect on share prices. The results of the moderation test using a transaction approach show that inflation is not significant in moderating LDR, ROA and ROE, respectively, on share prices.*

*Keywords: Inflation, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Stock Prices.*

### **A. Pendahuluan**

Pasca pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, kegiatan berinvestasi menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan merupakan sebuah langkah awal untuk membangun perekonomian di Indonesia. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pandangan di kalangan masyarakat modern,

pasar modal dijadikan sebagai alternatif untuk mendapatkan keuntungan dengan menjadi investor yang membeli saham pada perusahaan yang sudah tercatat di pasar modal. Berikut pertumbuhan jumlah investor di pasar modal tahun 2017-2022 terjadi pada Gambar 1 sebagai berikut:



Sumber : SEQ

Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

Pasar modal merupakan tempat untuk membeli dan menjual banyak instrumen keuangan jangka panjang, berupa saham, obligasi, reksadana, maupun instrumen lainnya Balqis (2021). Saham menunjukkan bahwa seseorang atau lembaga memiliki modal dalam suatu perusahaan. Karena memiliki dua keuntungan setiap tahunnya yaitu *capital gain* dan dividen, saham saat ini menjadi salah satu pilihan investasi yang paling dicari investor (Nurmasari, 2018). Investor akan memperoleh keuntungan ini jika perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, pemodal harus teliti saat melakukan transaksi saham di pasar modal baik dalam mengambil keputusan, membeli atau menjual maupun mempertahankan saham tersebut. Harga saham menjadi satu dari beberapa faktor yang harus dipertimbangkan untuk mengambil keputusan investasi. Hal tersebut, karena harga saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan, maka pertimbangan harga saham itu sendiri menjadi sangat penting bagi investor. Jika harga saham perusahaan naik, nilai dan keuntungan perusahaan ikut meningkat, tetapi berlaku sebaliknya Sembring & Tristinawati (2019). Berikut merupakan pergerakan IHSG tahun 2017-2021:

**Tabel 1. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

| Tahun | IHSG Akhir Tahun | Perolehan Tahunan |
|-------|------------------|-------------------|
| 2017  | 6.355,65         | 19,99%            |
| 2018  | 6.194,50         | -2,54%            |
| 2019  | 6.299,54         | 1,70%             |
| 2020  | 5.979,07         | -5,09%            |
| 2021  | 6.581,48         | 10,08%            |

Sumber : IDX diolah oleh (Indopremier, 2022) diakses 8 Maret 2023

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan IHSG mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, karena adanya fenomena perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok serta pandemi Covid-19 yang dapat membuat IHSG mengalami perubahan selama periode 2017-2021.

Salah satu sektor ekonomi terpenting di Indonesia adalah perbankan, karena perbankan adalah salah satu dasar Bergeraknya perekonomian di Indonesia. Sektor perbankan di Indonesia masih menjadi tempat investasi yang menguntungkan bagi investor karena menurut Utami & Kartika (2020) hampir sepertiga dari total IHSG dimiliki oleh sektor keuangan di industri perbankan, hal tersebut menjadikan semakin tinggi kapitalisasi pasar yang berarti sektor tersebut bernilai semakin baik dan sangat diminati para investor. Sebagai investor perlu memahami mengenai makroekonomi agar dapat meningkatkan strategi dalam berinvestasi sehingga dapat mengambil keputusan dengan bijak dan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menambahkan faktor makroekonomi khususnya inflasi, karena inflasi sering menjadi perhatian investor. Tingkat inflasi yang meningkat menyebabkan daya beli masyarakat jadi rendah, hal tersebut berpengaruh pada pendapatan dan laba perusahaan. Pendapatan dan laba yang menurun berdampak pada harga saham perusahaan (Ayuningrum et al., 2021).

Dengan melihat kinerja perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk memprediksi harga saham suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah cara untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk mengetahui dan menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan. Kinerja perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang menghasilkan peningkatan harga saham. Menurut Widayanti & Colline (2017), karena likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi harga saham secara signifikan, para investor lebih memperhatikan likuiditas dan profitabilitas untuk memprediksi harga saham. Dengan demikian, jika likuiditas dan profitabilitas perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sari & Lihan (2023). Sehingga, para investor sebaiknya mempertimbangkan nilai likuiditas dan profitabilitas perusahaan dalam memprediksi harga saham perusahaan yang akan diinvestasikan.

Pada peneliti sebelumnya Zalukhu et al., (2020), menyatakan ROA tidak mempengaruhi harga saham. Sebaliknya, menurut Putri & Rachman (2021) dan Khasanah & Suwarti (2022) menemukan bahwa ROA mempengaruhi harga saham. menurut penelitian Paramayoga & Fariantin (2023) ROE tidak mempengaruhi harga saham, tetapi penelitian Putri & Rachman (2021) menunjukkan ROE mempengaruhi harga saham. Lalu adanya penelitian Khasanah & Suwarti (2022) menemukan bahwa LDR mempengaruhi harga saham sedangkan menurut penelitian Supriatini & Sulindawati (2021) LDR tidak mempengaruhi harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviyah (2018) inflasi sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi terhadap harga saham. Di sisi lain, menurut Siregar (2020) harga saham mampu dimoderasi oleh inflasi.

## **B. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Harga Saham**

Harga saham adalah nilai jual maupun beli yang sedang berlangsung di pasar modal dan dapat diubah oleh kekuatan pasar. Menurut Astuti & Anwar (2019) adanya fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu dipengaruhi dengan tingkat permintaan dan penawaran. Ketika permintaan meningkat, harga saham cenderung mengalami kenaikan. Faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan, seperti nilai tukar, suku bunga, dan inflasi, menjadi hal yang mempengaruhi baik permintaan maupun penawaran. Menurut Permana & Sularto (2018) salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi harga saham dipasar modal adalah kinerja keuangan. Pembentukan harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Permintaan untuk jadwal penjualan. Investor memiliki kesempatan untuk melakukan penjualan saham di pasar saham. sebagai investor, mereka dapat menentukan harga di mana saham yang mereka miliki akan dijual ke pasar. Investor umumnya lebih menyukai harga tinggi.
2. Permintaan untuk jadwal pembelian. Pasar saham akan dikunjungi oleh investor yang ingin membeli saham, biasanya dengan bantuan broker atau pialang saham.
3. Interaksi jadwal. Titik temu harga terjadi ketika permintaan dan penawaran bertemu. Perkembangan harga saham yang awalnya ditawarkan oleh penjual dapat dipengaruhi oleh ekspektasi harga pembeli. Pengukuran harga saham diambil dari nilai harga saham penutupan akhir tahun per 31Desember (*closing price*) pada penelitian ini. Harga penutupan saham yang digunakan adalah harga saham tutup tahun dari masing-masing perusahaan karena harga saham tutup tahun dianggap dapat mewakili harga saham yang terjadi dalam satu periode.

## **Likuiditas**

### *Loan to Deposit Ratio*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan jangka waktu kurang dari satu tahun. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian Wijaya (2021) likuiditas suatu perusahaan perbankan dapat dihitung dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Bank menggunakan LDR sebagai ukuran kemampuan mereka untuk membayar kembali dana yang ditarik oleh nasabah sebagai simpanan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar bank mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada nasabahnya Hermawan & Fajrina (2017). LDR dapat menjadi suatu indikator mengenai bagaimana bank mampu untuk menyalurkan dana dari masyarakat. Jika LDR semakin tinggi, maka likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah presentasi atau ukuran yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur rasio profitabilitas. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari kepemilikan aset (ROA) dan dari ekuitas atau modal pemilik (ROE).

### *Return on Asset*

Kemampuan perusahaan perbankan di BEI untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari semua aktiva yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya disebut *Return on Asset* (ROA).

### *Return on Equity*

Rasio profitabilitas yang dikenal *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menentukan seberapa baik perusahaan perbankan di BEI dapat menghasilkan laba bagi seluruh pemegang saham berdasarkan modal yang diinvestasikan.

### Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan atau jasa yang terjadi terus menerus, hal tersebut dapat menyebabkan turunnya nilai mata uang. Oleh karena itu, inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara konstan selama periode waktu tertentu BI (2023). Tingkat inflasi biasanya dilakukan dengan menghitung perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh mayoritas penduduk, yang tercermin dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK). Penurunan daya beli erat kaitannya dengan inflasi. Tingkat inflasi dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan biaya bisnis. Profitabilitas perusahaan akan menurun jika kenaikan harga jual yang dapat dinikmati perusahaan lebih besar dari kenaikan biaya produksi. Jika profitabilitas

perusahaan menurun maka akan berimbas pada harga dan *return saham*. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat inflasi adalah dengan menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK), yang merupakan angka indeks tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen selama periode waktu tertentu. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung inflasi:

$HK_n$  = Indeks Harga Konsumen tahun dasar

$HK_{n-1}$  = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

Inflasi yang diukur oleh IHK kemudian dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran yang diantaranya (BI, 2023):

- Bahan Makanan.
- Makanan Jadi, Minuman, dan Tembakau.
- Perumahan.
- Sandang.
- Kesehatan.
- Pendidikan dan Olahraga.
- Transportasi dan Komunikasi.

Menurut Watung et al., (2023) dalam penelitiannya menjelaskan jika tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Inflasi dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

1. Inflasi ringan (< 10% per tahun)
2. Inflasi sedang (10% - <30% per tahun)
3. Inflasi berat (30% - 100% per tahun)
4. Hiperinflasi atau tidak terkendali (>100% per tahun).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Salah satu rasio likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dihitung dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan seberapa likuid bank. Jika hasil perhitungan LDR menunjukkan rasio yang rendah maka dapat diartikan bank likuid karena kredit yang diberikan lebih sedikit dari aset pihak ketiga sehingga bank dapat dengan mudah melunasi kewajiban bank kepada pihak ketiga, misalnya jika nasabah ingin mencairkan tabungannya secara tiba-tiba. Sebaliknya, jika nilai LDR tinggi, bank tidak mengancam likuid karena pinjaman yang diberikan bank lebih besar dibandingkan total dana simpanan pihak ketiga yang dimiliki bank, sehingga jika ada nasabah yang ingin menarik simpanannya maka bank sulit untuk membayarkannya (Cahyani, 2021). Apabila suatu bank diketahui likuid, maka investor percaya bahwa bank tersebut memiliki modal yang tinggi. Investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi atau membeli saham bank tersebut, yang dapat berdampak pada kenaikan harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriatini & Sulindawati (2021) menemukan LDR tidak mempengaruhi harga saham secara parsial. Penemuan ini sejalan dengan Cahya, (2017), bahwa likuiditas yang di *proxy* dengan LDR tidak mempengaruhi harga saham perbankan. Ini menunjukkan bahwa harga saham tidak dapat diprediksi oleh nilai LDR bank. Hipotesis yang dapat dikembangkan berdasarkan penjelasan diatas adalah:

H1 : LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitasnya. Rasio profitabilitas mengukur keefektifan manajemen perusahaan dan menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan relatif terhadap penjualan dan investasi. Ada dua alat yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas: *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Rasio profitabilitas (ROA) adalah ukuran yang menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan terhadap total assetnya. ROA menjadi bahan pertimbangan untuk investor ketika menghitung *return* yang akan mereka dapatkan setelah melakukan investasi. Kinerja suatu perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat ROA-nya, yang berdampak pada tingkat *return* saham yang diperoleh investor. Dengan demikian, tingkat ROA yang lebih tinggi menarik investor untuk menanamkan modal dengan membeli saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berdampak positif pada harga saham. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rachman (2021) dan didukung oleh penelitian milik Rera & Suminar (2022) dan Paramayoga & Fariantin (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki dampak positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Para peneliti biasanya menggunakan ROE sebagai rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Pengukuran ROE adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas dikalikan 100%. Rasio ini menyatakan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan investor. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi *return* yang dapat diberikan kepada investor. Perkembangan ROE diterima oleh pasar sebagai sinyal yang baik karena memberi input positif bagi investor untuk membeli saham tersebut. Dengan demikian, mempengaruhi permintaan saham sehingga harga saham perusahaan naik. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian Wardita et al., (2021) dan Wahdaniyah & Muniarty (2022) bahwa ROE berdampak positif

signifikan pada harga saham. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Inflasi Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen.**

Dalam penelitian Noviyah (2018) menyimpulkan bahwa inflasi dapat memoderasi LDR sebagai variabel likuiditas terhadap harga saham. Hal tersebut karena inflasi perbankan kesulitan menyalurkan dana yang terkumpul sebagai pinjaman dari masyarakat. Pada saat yang sama, suku bunga simpanan yang tinggi menyebabkan sejumlah besar dana pihak ketiga dipegang oleh bank. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga dengan jumlah kredit yang tetap menyebabkan LDR yang rendah, yang berarti likuiditas bank tinggi. Saham bank yang sangat likuid meningkatkan minat investor untuk membeli saham tersebut karena investor merasa aman untuk berinvestasi. Hal ini pada akhirnya mendorong harga saham bank naik.

H4 : Inflasi dapat memoderasi LDR terhadap harga saham.

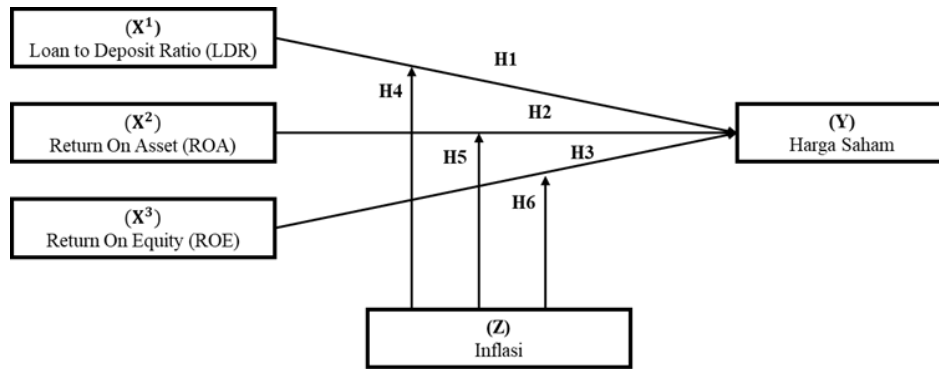
Pemerintah berusaha untuk mengurangi tingkat inflasi dengan menerapkan kebijakan moneter. Tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan suku bunga BI juga meningkat yang menyebabkan naiknya tingkat suku bunga pinjaman dan simpanan pada bank. Kenaikan suku bunga diharapkan dapat mendorong nasabah untuk menyimpan uangnya di bank karena pendapatan bunga juga akan meningkat. Tetapi, hal tersebut menjadikan biaya operasional bank semakin meningkat karena bank akan memiliki aset dari dana yang cenderung mahal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Noviyah (2018) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak memoderasi pengaruh profitabilitas pada harga saham. Hipotesis yang dapat dikembangkan dari pernyataan diatas adalah:

H5 : Inflasi tidak memoderasi ROA terhadap harga saham

Menurut penelitiannya yang dilakukan oleh Sugito et al., (2018) ROE yang dimoderasi oleh inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Meningkatnya inflasi menjadikan perusahaan dapat mengoptimalkan modalnya sendiri untuk dapat meningkatkan keuntungan, perusahaan akan lebih efisien dengan mengurangi pinjaman modal dari pihak luar. Sehingga kenaikan inflasi akan memperkuat ROE. Dengan kenaikan laba ROE maka *return* saham yang didapat oleh investor juga meningkat. Hal tersebut menjadikan harga saham akan ikut meningkat. Hipotesis yang dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut adalah: H6 : Inflasi memoderasi ROE terhadap harga saham

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini seperti pada gambar berikut:





**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

### C. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan sub-sektor perbankan yang telah diaudit yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia. Data laporan keuangan didapat melalui situs web resmi Bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sepanjang tahun 2017-2021.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi Pustaka dan studi dokumentasi. Studi putaka dalam penelitian ini, peneliti mempelajari buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini, penelitian ini mengambil data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jumlah populasi penelitian 47 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaian sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini akan menjelaskan hasil pengolahan data dan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi, uji hipotesis, dan uji moderasi.

1) Analisis statistic deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |           |                |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
| LDR                    | 55 | 56,47   | 163,00  | 89,2309   | 17,79192       |
| ROA                    | 55 | ,13     | 4,22    | 2,1618    | 1,05441        |
| ROE                    | 55 | 1,00    | 23,49   | 11,5824   | 5,50954        |
| Harga Saham            | 55 | 625,00  | 9900,00 | 4085,9091 | 2638,28527     |
| Inflasi                | 55 | 1,68    | 3,61    | 2,6020    | ,74089         |
| Valid N (listwise)     | 55 |         |         |           |                |

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

Pada Tabel 2 dapat dilihat hasil pengujian deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu LDR memiliki jumlah data sebanyak 55 dengan nilai rata-rata sebesar 89,23 dan standar deviasi sebesar 17,79. ROA memiliki jumlah data sebanyak 55 dengan nilai rata-rata sebesar 2,16 dan standar deviasi sebesar 1,05. ROE memiliki jumlah data sebanyak 55 dengan nilai rata-rata sebesar 11,58 dan standar deviasi sebesar 5,51. Harga Saham memiliki jumlah data sebanyak 55 dengan nilai rata-rata sebesar 4085,91 dan standar deviasi sebesar 2638,28. Inflasi memiliki jumlah data sebanyak 55 dengan nilai rata-rata sebesar 2,60 dan standar deviasi sebesar 0,74.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel dependen (harga saham) pada suatu variabel independen (LDR, ROA, dan ROE). Hasil analisis regresi berbentuk koefisien bagi tiap variabel independen. Koefisien didapat dengan memprediksi nilai variabel dependen dengan persamaan. Berikut disajikan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 2545,247                    | 1831,072   |                           | 1,390  | ,171 |
|                           | LDR        | -19,083                     | 17,000     | -,129                     | -1,123 | ,267 |
|                           | ROA        | 757,073                     | 555,080    | ,303                      | 1,364  | ,179 |
|                           | ROE        | 138,725                     | 107,519    | ,290                      | 1,290  | ,203 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan Tabel 3, maka persamaan garis regresi seperti berikut: Harga saham =  $2545,247 - 19,083LDR + 757,073ROA + 138,725ROE$

### 3) Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel likuiditas (LDR), profitabilitas (ROA) dan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (*closing price*). Jika nilai signifikan  $<0,05$  maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $>0,05$  maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka hasil uji t adalah sebagai berikut:

#### a) Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham

Nilai LDR memiliki signifikansi  $0,267 > 0,05$  artinya LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Supriatini & Sulindawati (2021) yang menemukan bahwa LDR juga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Khasanah & Suwarti (2022) dan Noviyah (2018) yang menemukan bahwa LDR mempengaruhi harga saham.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memastikan bahwa jumlah uang tunai yang dimiliki cukup untuk mengantisipasi penarikan dana oleh masyarakat setiap saat. Untuk memperoleh keuntungan yang tinggi bank juga harus mampu meningkatkan pemberian kredit kepada masyarakat. Sehingga LDR tidak dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih dan tidak dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham bank.

#### b) Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Nilai ROA memiliki signifikansi  $0,179 > 0,05$  artinya bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur et al., (2022) dan Zalukhu et al., (2020) tentang kinerja keuangan dan harga saham perusahaan tahun 2017-2021 yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan milik Putri & Rachman, (2021) dan Paramayoga & Fariantin (2023) yang menghasilkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

#### c) Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Nilai ROE memiliki signifikansi  $0,203 > 0,05$  artinya bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramayoga & Fariantin (2023) yang mengungkapkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga

saham, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian milik Citra et al., (2021) dimana ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4) Analisis Moderasi (MRA)

Model pengujian residual dengan tujuan untuk menguji variabel moderasi yaitu inflasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat memperkuat/memperlemah hubungan antara LDR, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Moderasi Variabel LDR terhadap Harga Saham**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 10410,556                   | 7210,614   |                           | 1,444 | ,155 |
|                           | LDR        | -80,638                     | 82,956     | -,544                     | -,972 | ,336 |
|                           | Inflasi    | -1004,285                   | 2906,625   | -,282                     | -,346 | ,731 |
|                           | LDR*INF    | 14,867                      | 32,961     | ,474                      | ,451  | ,654 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

**Tabel 5. Hasil Uji Moderasi Variabel ROA terhadap Harga Saham**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 2589,468                    | 2307,187   |                           | 1,122 | ,267 |
|                           | ROA        | 1264,496                    | 1038,658   | ,505                      | 1,217 | ,229 |
|                           | Inflasi    | -739,000                    | 933,173    | -,208                     | -,792 | ,432 |
|                           | ROA*INF    | 117,548                     | 397,572    | ,156                      | ,296  | ,769 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

**Tabel 6. Hasil Uji Moderasi Variabel ROA terhadap Harga Saham**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |      |
| 1                         | (Constant)                  | 2325,916   | 2332,727                  |       | ,997  | ,323 |
|                           | ROE                         | 236,233    | 191,134                   | ,493  | 1,236 | ,222 |
|                           | Inflasi                     | -655,780   | 947,057                   | -,184 | -,692 | ,492 |
|                           | ROE*INF                     | 23,518     | 74,444                    | ,160  | ,316  | ,753 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

Dari hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa pengaruh dari Inflasi terhadap Harga Saham pada ketiga output tidak ada satupun yang signifikan ( $<0,05$ ), yang berarti Inflasi tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel moderasi).

## E. Kesimpulan

Secara parsial likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Profitabilitas (ROA) (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Inflasi sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi LDR terhadap harga saham, ROA terhadap harga saham, dan ROE terhadap harga saham.

## Referensi

- Astuti, A. D., & Anwar, M. S. (2019). Determinan Harga Saham Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 75–88. <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1662>
- Ayuningrum, R. G., Mai, M. U., & Dewi, R. P. K. (2021). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Kategori Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 151–163. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2892>
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- BI. (2023). *Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>
- Cahya, R. P. I. (2017). Pengaruh Tingkat Permodalan, Rentabilitas, Kualitas Kredit, dan Likuiditas Bank terhadap Harga Saham Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–13.

- Cahyani, Y. D. N. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 1–23. [http://eprints.perbanas.ac.id/8358/1/Artikel Ilmiah.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/8358/1/Artikel%20Ilmiah.pdf)
- Citra et All; (2021), Peningkatan Harga Saham Melalui Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas, *Ekonomi Bisnis* Volume 27, Nomor 2, hal 697-709
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham* (1st ed.). Mer-C ublishing.
- Indopremier. (2022). *Ini Potret Perjalanan IHSG Periode 2017-2021*. Indopremier.Com. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Ini+Potret+Perjalanan+H SG+Periode+2017-2021&news\\_id=142371&group\\_news=IPOTNEWS](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Ini+Potret+Perjalanan+HSG+Periode+2017-2021&news_id=142371&group_news=IPOTNEWS)
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2649–2667. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1032>
- Noviyah, N. M. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Periode 2007-2015. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 133–148. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i2.159>
- Nurmasari, I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1959>
- Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 191–205. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i4.26>
- Permana, Y., & Sularto, L. (2018). Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga SBI dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 13(2), 103–111
- Putri, A. C., & Rachman, A. N. (2021). Determinasi Harga Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 76–85. <https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.211>
- Rera, D. L., & Suminar. (2022). Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 597–608. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Sari, I. P., & Lihan, I. (2023). Pengaruh Likuiditas , Aktivitas , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham ( Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 ). *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 21–30.
- Sembring, S., & Tristinawati, I. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnin Dan Akuntansi*, 21(1), 173–184.
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114–124. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2736>
- Sugito, P., Noormansyah, I., & Nursanita, N. (2018). *The Influence of Profitability on Stock Return with Inflation as a Moderating Variable (Empirical Study on Automotive*

- Companies and Components Listed in Indonesia Stock Exchange 2013–2017*. 1(02), 98–109. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.020>
- Supriatini, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.26756>
- Utami, V. W., & Kartika, R. (2020). Investasi Saham pada Sektor Perbankan adalah Pilihan yang Tepat Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 894–897.
- Wahdaniyah, A., & Muniarty, P. (2022). Determinasi Harga Saham Pada PT. Matahari Putra Prima, TBK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 305–314. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1320>
- Wardita, I. W., Swaputra, I. B., Astakoni, I. M. P., & Nursiani, N. P. (2021). Determinasi Harga Saham Melalui Analisis Terhadap Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 328–341.
- Watung, T., Rate, P. Van, & Jan, A. B. H. (2023). Pengaruh Capital Adequency Ratio , Earning Per Share Ratio , Dividen Payout Ratio , Price Earning Ratio dan Inflasi Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal EMBA*, 11(1), 213–224.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015*. 21(1), 35. <http://www.usnews.com/news/best-countries/best-invest-in>
- Wijaya, I. K. K. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Persero Periode 2014 – 2019. *Ganec Swara*, 15(1), 963–970.
- Zalukhu, L. R., Syahyunan, & Hafas, H. R. (2020). Determinasi Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Dan Kewirausahaan*, 1(3), 260–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.55983/inov.v1i3.169>